

**IMPLEMENTASI PROGRAM GERBANG HEBAT DALAM
MENANGGULANGI TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA (TPT)
DI KOTA SEMARANG**

Fitria Adi Utarini
NPP 30.0675

asdaf Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah

Program Studi Kebijakan Publik

Email : Utarinimrty@gmail.com

Pembimbing Skripsi : Selvia Junita Praja, S.IP, M. Si

ABSTRACT

Problems/Background (GAP): *The rapid growth rate of the labor force and the relatively slow growth of employment have caused the problem of unemployment in a region to become more serious. The high level of unemployment is a reflection of the lack of successful development in a country, in addition, unemployment is also related to limited employment opportunities.* **Purpose:** *This study aims to find out how the implementation of the Great Gate Program in tackling the open unemployment rate and the efforts made in overcoming the obstacles that occur in the implementation of the Great Gate Program in Semarang City.* **Methods:** *This research uses Van Metter van Horn theory. This research uses descriptive qualitative method with inductive approach. The data collection methods used in this final report are observation, interview and documentation. The data analysis techniques used in this research are reducing data, presenting data, and drawing conclusions.* **Results/findings:** *based on the results of research conducted by the author that there are obstacles in the implementation of the great gate program in tackling the Open Unemployment Rate (TPT), with obstacles in the dimension of communication between implementing agents which are in the indicator of socialization of program implementers that are not broad enough and there are still obstacles in the dimension of human resources, namely the limitations of trainers or instructors in providing training and guidance to job seekers, the efforts made in overcoming these obstacles are by conducting regular socialization, providing maximum training and establishing good coordination between implementers.* **Conclusion:** *the implementation of the great gate program in tackling the open unemployment rate (TPT) in Semarang city has not run optimally so that it still needs to improve on the dimensions of communication and human resources in accordance with the theory of Van Metter Van Horn.*

Keywords: *Policy Implementation, Great Gate Program, Open Unemployment Rate*

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang: Tingkat pertumbuhan angkatan kerja yang cepat dan pertumbuhan lapangan kerja yang relatif lambat menyebabkan masalah pengangguran yang ada di suatu daerah menjadi semakin serius, besarnya tingkat pengangguran merupakan cerminan kurang berhasilnya pembangunan di suatu Negara, di samping itu pengangguran juga berkaitan dengan keterbatasan lapangan pekerjaan. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Implementasi Program Gerbang Hebat dalam menanggulangi tingkat pengangguran terbuka serta upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan yang terjadi dalam implementasi program gerbang hebat di Kota Semarang. **Metode:** Penelitian ini menggunakan teori Van Metter van Horn. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam laporan akhir ini adalah dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mereduksi data, menyajikan data, dan melakukan penarikan kesimpulan. **Hasil/temuan:** berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis bahwa terdapat hambatan dalam implemementasi program gerbang hebat dalam menanggulangi Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), dengan kendala pada dimensi komunikasi antar agen pelaksana yang berada pada indicator sosialisasi pelaksana program yang belum cukup luas dan masih terdapat kendala pada dimensi sumber daya manusia, yaitu keterbatasan pelatih atau instruktur dalam memberikan pelatihan dan bimbingan pada para pencari kerja, upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan tersebut yaitu dengan cara melakukan sosialisasi secara rutin, memberikan pelatihan yang maksimal dan menjalin koordinasi dengan baik antar pelaksana. **Kesimpulan:** implementasi program gerbang hebat dalam menanggulangi tingkat pengangguran terbuka (TPT) di kota semarang belum berjalan optimal sehingga masih perlu meningkatkan pada dimensi komunikasi dan sumber daya manusia yang sesuai dengan teori dari Van Metter Van Horn. **Kata Kunci;** Implementasi Kebijakan, Program gerbang hebat, Tingkat Pengangguran Terbuka(TPT)

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertumbuhan penduduk merupakan isu krusial Negara Indonesia. Beberapa kebijakan serta program yang telah disahkan untuk mengontrol jumlah serta menekan angka pertumbuhan penduduk di Indonesia. Diantara Negara terbesar lainnya, Indonesia berada pada posisi keempat dengan jumlah penduduk terbesar. Pertumbuhan penduduk dapat mempengaruhi berbagai macam aspek kehidupan, salah satunya yaitu peningkatan jumlah usia produktif. Penduduk usia kerja merupakan penduduk yang bisa menghasilkan

barang dan jasa. Data Pada Badan Pusat Statistik (BPS) mengatakan bahwa usia produktif berada pada umur 15-64 tahun, untuk kelompok usia nonproduktif berada pada umur 0-14 tahun, serta dalam usia 64 tahun ke atas merupakan kelompok yang tidak lagi dikatakan sebagai usia produktif. Dalam Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pada pasal 27(2) menyebutkan bahwa “Tiap-tiap warga Negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan” akan tetapi kenyataan yang dapat kita lihat dari amanat UUD tersebut belum terpenuhi dengan tingginya tingkat pengangguran yang ada di negeri ini. Sementara itu, hal ini merupakan tanggung jawab Negara dalam memperhatikan serta memberikan hak-hak sebagai Warga Negara.

Tingkat pengangguran terbuka di Kota Semarang pada tahun 2019 sebesar 4,54% kemudian mengalami peningkatan yang signifikan menjadi 9,57% pada tahun 2020 dan pada tahun 2021 sebesar 9,54%. Dikarenakan tingginya tingkat pengangguran di Kota Semarang, Pemerintah Kota Semarang membuat satu program dalam mewujudkan masyarakat yang sejahtera adalah Gerakan Bersama dalam Penanggulangan Kemiskinan Dan Pengangguran Melalui Harmonisasi Ekonomi, Pendidikan, Etos Dan Ekosistem Masyarakat (Gerbang Hebat) berusaha mendukung upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui sinergitas berbagai stakeholder dan integrasi pusat pelayanan informasi publik yang mudah diakses oleh masyarakat.¹

1.2. Kesenjangan masalah yang diambil (GAP)

Berdasarkan latar belakang diatas, terdapat beberapa permasalahan yang terjadi, Indikator utama yang digunakan untuk mengukur angka pengangguran dalam angkatan kerja yaitu Tingkat Pengangguran Terbuka. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) merupakan presentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja. Jundi mengungkapkan bahwa pengangguran terbuka terjadi dikarenakan peningkatan lapangan kerja yang relatif lambat disertai dengan pertumbuhan angkatan kerja yang cepat. Tingginya tingkat pengangguran ini merupakan bentuk dari kurang berhasilnya pembangunan pada suatu negara dikarenakan adanya ketidakseimbangan antara jumlah angkatan kerja dengan jumlah lapangan kerja yang tersedia.²

1.3. Penelitian terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh penelitian terdahulu, yaitu Zahra Zurisdah dengan judul Pengaruh tingkat pengangguran terbuka dan pertumbuhan penduduk terhadap tingkat kemiskinan di provinsi banten, Penelitian ini

¹ Agustina Rahmawati and Hanantyo Sri Nugroho, “Analisis Implementasi Smart Society Melalui Program Gerbang Hebat Di Kota Semarang,” *Jurnal Public Policy* 7, no. 1 (2021): 59.

² I Komang Agus Adi Putra and Sudarsana Arka, “Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Kesempatan Kerja, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan Pada Kabupaten / Kota Di Provinsi Bali,” *EP Unud* 7, no. 3 (2016): 416–444.

bertujuan untuk mengetahui pengaruh TPT dan pertumbuhan penduduk terhadap tingkat kemiskinan di provinsi banten, metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan penelitian analisis kuantitatif, berdasarkan hasil penelitian dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa pengangguran terbuka terhadap kemiskinan mempunyai pangaruh positif, semakin naik jumlah pengangguran terbuka maka semakin meningkat pula kemiskinan. Pengangguran terbuka berpengaruh dan signifikan terhadap kemiskinan. Pengaruh tingkat pengangguran terbuka terhadap kemiskinan sebesar 65,4%.³ Penelitian tersebut memiliki persamaan variable penelitian dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, yakni meneliti tentang tingkat pengangguran terbuka. Perbedaan dari penelitian tersebut dengan penulis yaitu ada pada pengambilan metode penelitian yang dimana peneliti sebelumnya menggunakan metode kuantitatif, sedangkan penulis menggunakan metode penelitian kualitatif.

Penelitian yang kedua dilakukan oleh Fatmi Ratna Ningsih dengan judul Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran di Indonesia Periode tahun 1988 – 2008, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran di Indonesia periode tahun 1988 sampai dengan 2008, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki kecenderungan hubungan positif dan kuat terhadap jumlah pengangguran. Hal ini mengindikasikan bahwa kenaikan jumlah penduduk dan angkatan kerja, basaran upah, dan pertumbuhan ekonomi sejalan dengan kenaikan jumlah.⁴ Penelitian tersebut memiliki persamaan variable penelitian dengan yang akan dilakukan oleh penulis, yakni meneliti terkait tingkat pengangguran. Perbedaan dari penelitian sebelumnya dengan penulis yaitu ada pada pengambilan metode penelitian, dimana peneliti sebelumnya menggunakan metode kuantitatif dan penulis menggunakan metode kualitatif.

Penelitian yang terakhir dilakukan oleh Agustina Mustika yang berjudul Analisis Tingkat Pengangguran dan faktor-faktor yang mempengaruhinya di Kota Semarang, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh upah, tingkat inflasi, PDRB, beban atau tanggungan penduduk, kesempatan kerja terhadap tingkat pengangguran dan Menganalisis faktor yang paling kuat mempengaruhi tingkat pengangguran di Kota Semarang, penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa secara simultan pertumbuhan ekonomi, pengeluaran pemerintah dan tingkat inflasi secara signifikan mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka di Kota

³ Zahra Zurisdah, "Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Banten," *Skripsi* (2016): 1–82.

⁴ fatmi ratna Ningsih, "Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Di Indonesia Periode Tahun 1988-2008," *skripsi*(2010) : 1-107., 2010.

Semarang.⁵ Penelitian yang dilakukan oleh Agustina Mustika memiliki persamaan variable dependent penelitian, metode penelitian dan lokasi penelitian dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, yaitu meneliti tentang tingkat pengangguran terbuka, menggunakan metode penelitian berupa metode kualitatif dan lokasi penelitian dilakukan di Kota Semarang. Sedangkan untuk perbedaan penelitian dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah variable independent, yaitu analisis tingkat pengangguran dan faktor-faktor yang mempengaruhi.

1.4. Pernyataan kebaruan ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dari penelitian sebelumnya, yang mana lokus penelitian yang berbeda dan dalam penelitian ini lebih spesifik membahas terkait implementasi program gerbang hebat dalam menanggulangi tingkat pengangguran terbuka (TPT) serta upaya yang dilakukan oleh stakeholders dan pemerintah dalam mengatasi hambatan yang terjadi. Selain itu teori yang digunakan juga berbeda dari penelitian sebelumnya dengan menggunakan teori Van Meter Van Horn yang terdiri dari enam indikator yaitu standard an sasaran kebijakan, sumber daya, karakteristik agen pelaksana, komunikasi antar organisasi pelaksana, disposisi atau sikap para pelaksana dan Lingkungan Ekonomi, Sosial dan Politik.⁶

1.5. Tujuan

Merujuk pada permasalahan di atas, maka tujuan dalam penulisan ini yaitu untuk menganalisis dan mengidentifikasi terkait implementasi program gerbang hebat dalam menanggulangi tingkat pengangguran terbuka (TPT) di kota Semarang serta upaya dalam mengatasi hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan program gerbang hebat dalam menanggulangi tingkat pengangguran terbuka (TPT) di kota Semarang.

II. METODE

Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif. Metode ini berawal dari fakta yang sebenarnya terjadi di lapangan dan memiliki bukti konkrit untuk penulis mendalami permasalahan yang terjadi. Pendekatan yang lebih mendalam dengan metode induktif dimana dalam penelitian tidak sesuai kenyataan lapangan, kemudian penulis membuat analisis data yang ditemukan, mengajukan pertanyaan, membandingkan fakta, teori, argument dan hukum yang sesuai kemudian ditarik menjadi kesimpulan.

⁵ Agustina Mustika, "Analisis Tingkat Pengangguran Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Di Semarang," *Skrispi* (2010): 1–80.

⁶ "Implementasi Kebijakan Publik Model Van Meter Van Horn: The Policy Implementation Process | Kertya Witaradya - Governance Consultant," accessed June 8, 2023, <https://kertyawitaradya.wordpress.com/2010/04/13/implementasi-kebijakan-publik-model-van-meter-van-horn-the-policy-implementation-process/>.

Dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa teknik dalam pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi difokuskan terhadap Program Gerbang Hebat dalam menanggulangi Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di kota Semarang. Wawancara menggunakan teknik *purposive sampling* dan *Snowball sampling* yang terdiri dari Kepala Dinas Tenaga Kerja Kota Semarang, Kepala Bidang Informasi Pasar Kerja Dan Produktivitas Kerja, Kepala Bidang pelatihan tenaga kerja, sub koordinator perencanaan dan evaluasi, sub koordinator perluasan kesempatan kerja dan sub koordinator perencanaan sosial BAPPEDA kota Semarang. Dokumentasi sebagai data pendukung dalam memperkuat hasil penelitian. Pengolahan data kualitatif diawali dengan mengatur dan menyiapkan data untuk dianalisis, mencari informasi dengan membaca seluruh data, melakukan analisa berdasarkan pendekatan teoritis dengan menggunakan teori implementasi kebijakan menurut Van Metter Van Horn yang terdiri dari 6 variabel yakni standard an sasaran kebijakan, sumber daya, karakteristik agen pelaksana, komunikasi antar organisasi pelaksana, disposisi atau sikap para pelaksana dan lingkungan ekonomi, sosial dan politik.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Implementasi Program Gerbang Hebat Dalam Menanggulangi Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kota Semarang

Pelaksanaan program gerbang hebat dalam menanggulangi kemiskinan di Kota Semarang, penulis melakukan analisis berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan informan terkait program gerbang hebat di Kota Semarang.

a. Standar dan sasaran kebijakan

Standarisasi dan tujuan dari Program Gerbang Hebat di Kota Semarang dalam menanggulangi tingkat pengangguran terbuka (TPT) dalam peraturan waliKota Semarang nomor 20 tahun 2021 tentang Aplikasi Sistem informasi pasar kerja terbuka dan terpadu (APIK KERJAKU) yang dijadikan sebagai petunjuk menyampaikan informasi terkait lowongan pekerjaan secara terbuka dan transparan serta dapat dilaporkan kepada Dinas tenaga Kerja Kota Semarang sesuai dengan ketentuan. Jika perusahaan atau industri yang sama memiliki jumlah perusahaan lebih dari satu dikabupaten/kota yang berbeda di Kota Semarang maka perusahaan/industri tersebut menyampaikan informasi lowongan kerja dan pelaporan penempatan tenaga kerja di Dinas tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Semarang.⁷

b. Sumber daya

• Sumber daya manusia dalam pelaksanaan kebijakan

Keputusan WaliKota Semarang Nomor 050/276 Tahun 2018 tentang Pembentukan Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Daerah (TKPKD)

⁷ "JDIH-KOTASEMARANG," accessed March 30, 2023, https://jdih.semarangkota.go.id/ildis_v2/public/pencarian/1167/detail.

Kota Semarang dan Kelompok Program Penanggulangan Kemiskinan Daerah Kota Semarang serta Keputusan WaliKota Semarang Nomor 050/414 Tahun 2019 tentang Pembentukan Sekretariat Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Daerah (TKPKD) Kota Semarang dan Kelompok Kerja Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Daerah Kota Semarang. Proses pelaksanaan Program Gerbang Hebat di Kota Semarang, TKPKD (Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Daerah) didampingi oleh 26 OPD bekerja agar data para pengangguran yang ada di Kota Semarang dapat lebih lengkap, sehingga dari kecamatan/ kelurahan dapat melakukan koordinasi terhadap dinas tenagakerjaan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis mengatakan bahwa para tim program gerbang hebat ini sudah memiliki kemampuan yang cukup baik dalam mensosialisasikan dan memberikan pelayanan kepada masyarakat. Mereka mampu melakukan sesuatu dengan inisiatif yang tinggi. Itu semua karena sebelum menjadi tim penanggungjawab mereka sudah melakukan berbagai tahapan pengembangan kompetensi. Berdasarkan hasil wawancara di atas kompetensi SDM yang dimiliki Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Daerah (TKPKD) yang ada di Kota Semarang sudah cukup baik, yang mana para tim pelaksana sudah melakukan terus pengembangan dalam memberikan pelayanan terhadap pencari kerja.

- **Sumber daya fasilitas**

Selain dari sumber daya manusia, Fasilitas merupakan faktor pendukung dalam kerja pelaksana Program gerbang hebat. Tanpa perlengkapan, tanpa pembekalan, maka besar kemungkinan implementasi kebijakan tidak berjalan dengan baik. Fasilitas meliputi penunjang/bantuan operasional. Ketersediaan fasilitas fisik merupakan faktor penting dalam implementasi kebijakan, meskipun ketersediaan staf yang mencukupi dan kompeten, tetapi tanpa adanya fasilitas pendukung (sarana dan prasarana) maka proses implementasi kebijakan tersebut tidak akan berjalan optimal. Adapun sarana dan prasarana dalam pelaksanaan Program gerbang hebat di Kota Semarang adalah sebagai berikut:

- 1) Ruang aula yang disiapkan oleh Dinas TenagaKerja Kota Semarang
- 2) Lemari Zimbra sebagai server data menerima dan mengirim hasil pemutakhiran, verifikasi dan validasi data Program gerbang hebat dari ketenagakerjaan
- 3) Perlengkapan administrasi seperti lemari untuk berkas, feling cabinet yang disiapkan oleh dinas sosial
- 4) Telepon yang terhubung ke IT call center Ketenagakerjaan untuk komunikasi antar SDM program gerbang hebat yang disiapkan oleh Disnaker
- 5) Koputer, wireless/ pengeras suara
- 6) Meja dan kursi untuk kegiatan harian dan rapat antar Pelaksana dan Para pencari kerja yang disiapkan oleh pemerintah Kota Semarang

c. Karakteristik agen pelaksana

Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 1 tahun 2022 tentang Jabatan Fungsional Pengantar Kerja. Berdasarkan hasil penelitian, karakteristik badan atau instansi pelaksana dalam implementasi program gerbang hebat dalam menanggulangi tingkat pengangguran terbuka di Kota Semarang meliputi dinas tenaga kerja bersama pihak swasta yang ada di Kota Semarang. Namun, jika berbicara terkait penanggulangan pengangguran instansi pelaksana bukan hanya terdapat di dinas tenaga kerja saja, akan tetapi badan atau instansi lainnya juga mempunyai peranan didalamnya. Selain itu, SOP dalam pelaksanaan program gerbang hebat juga di permudah dengan pelaporan secara online baik kepada dinas tenaga kerja Kota Semarang melalui aplikasi APIK KERJAKU maupun kepada website disnaker Kota Semarang jika perusahaan tersebut terdapat di Kota Semarang dan bisa juga perusahaan yang tempatnya berada di luar wilayah Kota Semarang bisa melaporkan secara online melalui email.

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis pada Pelaksanaan Program Gerbang Hebat bahwa setiap kegiatan Program Gerbang Hebat yang dilakukan oleh para agen pelaksana dilapangan sebagaimana tugas, fungsi, dan sesuai dengan SOP yang telah diatur. Sehingga setiap kegiatan yang dilaksanakan dapat terarah dan terukur dengan jelas agar mendapatkan gambaran bagaimana keberhasilan pelaksanaan Program Gerbang Hebat tersebut berjalan dengan baik. Pengakuan dari narasumber yang penulis wawancarai sebagai Pencari Kerja terkait kinerja dari agen pelaksana dalam membantu mencari pekerjaan mengatakan bahwa pelaksanaan pencarian pekerjaan telah dipermudah dengan adanya informasi terkait pasar kerja terbuka pada aplikasi APIK KERJAKU yang merupakan platform digital yang mewadahi berbagai kebutuhan para pencari kerja dan juga para pencari kerja akan diberikan link googleform untuk mengisi data pencarian pekerjaan sesuai dengan basic atau kemampuan yang dimiliki tanpa harus datang ke kantor tenaga kerja untuk mengumpulkan berkas dikantor disnaker.

Dapat disimpulkan bahwa pelaksana Program gerbang hebat di Kota Semarang sudah menempatkan diri sebagai agen pelaksana dengan sebaik-baiknya dan terus meningkatkan kinerja pelaksanaan program gerbang hebat yang sesuai dengan peraturan yang ada.

d. Komunikasi antar organisasi pelaksana

Berdasarkan hasil penelitian, dinas tenaga kerja Kota Semarang sudah cukup baik dalam pelaksanaan program gerbang hebat dalam menanggulangi tingkat pengangguran terbuka, para pegawai atau implementor dalam hal ini sangat up to date terhadap program-program baru yang dikeluarkan, hal ini mencerminkan bahwa para pelaksana memiliki koordinasi yang baik antar satu sama lainnya. Dinas tenaga kerja juga memberikan kemudahan kepada perusahaan yang ada di wilayah Kota Semarang untuk melaporkan informasi lowongan kerja dan penempatan tenaga kerja bisa melalui online dalam bentuk

mengirim melalui e-mail maupun pada aplikasi APIK KERJAKU. Selain itu, dinas tenaga kerja Kota Semarang juga memiliki grup di aplikasi chat whatsapp antar bidang penempatan dan perluasan tenaga kerja dan semua HRD perusahaan yang ada di Kota Semarang, agar dapat mempermudah mensosialisasikan dan mengkomunikasikan atau memberikan informasi kepada perusahaan yang ada di Kota Semarang terkait dengan peraturan yang harus ditaati.

Dinas tenaga kerja Kota Semarang juga meminta kepada perusahaan yang ada di Kota Semarang untuk mendahulukan masyarakat Kota Semarang dalam memenuhi lowongan kerja yang ada jika memang pencari kerja sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan.

e. Sikap diposisi para pelaksana

• Pemahaman implementor tentang kebijakan yang dilaksanakan

Berdasarkan hasil penelitian, pemahaman implementor dalam memahami kebijakan yang dilaksanakan dalam hal ini program gerbang hebat dalam menanggulangi tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Kota Semarang memiliki pemahaman yang sama terhadap kebijakan tersebut, yang mana para pelaksana berusaha dengan semaksimal mungkin untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dan sebagai pelaksana program tersebut terus melakukan sosialisasi terhadap masyarakat dan pihak swasta/perusahaan terkait program gerbang hebat dalam menanggulangi tingkat pengangguran terbuka di Kota Semarang.

• Arah respon implementor

Berdasarkan hasil penelitian, respon implementor di lingkungan dinas tenaga kerja Kota Semarang mendukung program gerbang hebat dalam menanggulangi tingkat pengangguran terbuka di Kota Semarang karena pada program ini merupakan produk pemerintah yang mana memang harus selalu di dukung oleh setiap pegawai. Namun, dukungan itu akan sangat lemah jika hanya dari pihak yang selama ini sudah nyaman dengan aktivitas yang memiliki banyak anggaran, mereka tidak akan puas dengan adanya kebijakan program ini sehingga perlu adanya pengawasan terhadap kebijakan program itu sendiri dan juga tetap melakukan pengawasan terhadap perusahaan yang berpotensi untuk membuka perekrutan kerja melalui jalur yang illegal. Ada juga yang antusias dan sangat mendukung implementasi program gerbang hebat ini karena rasa kedaerahan atau kepemilikan terhadap daerah Kota Semarang yang mana ingin memajukan daerahnya sendiri dengan memberdayakan masyarakat semarang dalam menurunkan jumlah pengangguran yang ada.

Selain itu, bukti implementor mendukung adanya program gerbang hebat adalah dengan memotivasi para pegawai yang ada pada bidangnya untuk berusaha merubah pola pikir untuk memberikan pelayanan semaksimal mungkin kepada masyarakat, agar pemerintah mendapat kepercayaan dari

masyarakat bahwa hadirnya pemerintah itu untuk memberikan kemudahan dan kenyamanan untuk keberlangsungan hidup masyarakat secara luas.

Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis sebagai instrument penelitian, TKPKD terus memberikan motivasi terhadap tim yang tergabung dalam program gerbang hebat ini agar terus memberikan yang terbaik dalam pelayanan terhadap masyarakat, serta memberikan contoh moral langsung misalnya mengenai disiplin untuk tidak datang terlambat ke kantor atau tidak keluar kantor tanpa izin dinas diluar dari waktu yang ditentukan untuk berada di kantor.

f. Lingkungan Ekonomi, Sosial dan Politik

Berdasarkan hasil penelitian, kondisi sosial, ekonomi dan politik pada pelaksanaan program gerbang hebat dalam menanggulangi tingkat pengangguran terbuka di Kota Semarang adalah sulitnya menekan pemerataan calon tenaga kerja untuk mendapatkan pekerjaan karena perusahaan tidak bersikap adil kepada calon tenaga kerja, mereka memilih pencari kerja untuk dapat bekerja di perusahaannya karena perusahaan tersebut bukan milik Negara akan tetapi kebanyakan milik asing.

Kurangnya alasan untuk pernerintah Kota Semarang dalam menegakkan pemerataan ekonomi yaitu karena terjadinya nepotisme yang sangat kuat di dalam perusahaan yang mana seharusnya tidak terjadi hal demikian. Selain itu berdasarkan hasil penelitian juga banyak terjadi masalah di dalam ketenagakerjaan yang ada misalnya jika seorang karyawan meminta kepada perusahaan untuk *resign* atau ingin keluar dari perusahaan tersebut yang mana sesuai dengan peraturan yang ada pegawai tersebut mendapatkan insentif yang layak namun terkadang pegawai tersebut di permalakan sehingga ia merasa tidak nyaman dan mengeluarkan diri sendiri dengan diberikannya insentif yang sangat kecil.

Berdasarkan hasil penelitian, jika di temukan masalah seperti contoh diatas, pihak pemerintah dari dinas tenaga kerja dan transmigrasi sudah memfasilitasi pada bidang hubungan industrial yang mana hal tersebut bisa di mediasikan agar mendapatkan kesepakatan yang sesuai dari kedua belah pihak, namun terkadang beberapa pegawai seperti itu malas untuk melaporkan hal tersebut karena mereka menganggap pelaporan kepada pihak pemerintah yaitu di bidang hubungan industrial hanya kegiatan yang menghabiskan energi dan waktu saja tanpa mendapatkan upah insentif yang seharusnya juga karena pada dasarnya *private sector* atau perusahaan mencari keuntungan yang sebesar-besarnya dengan upah yang minimum, inilah peran penting UMP dan UMK di suatu daerah.

Keadaan sosial, ekonomi dan politik dalam implementasi program gerbang hebat ini sangat kompleks Berdasarkan hasil penellian, dari pihak pemerintah dalam menanggulangi pengangguran ini yang harus sangat di benahi adalah sektor pendidikan karena pendidikanlah yang membuka wawasan cakrawala masyarakat untuk mendapatkan ilmu dan keterampilan namun di sisi

masyarakat, itu sendiri ada yang masih memiliki pola pikir bahwa ia merasa merugi ketika ia telah bersekolah setinggi-tingginya namun untuk mendapatkan pekerjaan yang layak masih harus mengeluarkan biaya.

Penulis menyadari bahwa lingkungan sosial, ekonomi dan politik menunjukkan bahwa lingkungan dapat mempengaruhi keberhasilan implementasi kebijakan itu sendiri. Kebijakan publik dibuat oleh pemerintah untuk mengatasi masalah publik. Karena itu, suatu kebijakan harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan di mana kebijakan itu dijalankan. Kota Semarang adalah kota Perdagangan dan Jasa, di mana banyak sektor ekonomi akan selalu dan terus tumbuh dari tahun ke tahun, terutama sektor perdagangan dan jasa. Diharapkan bahwa lebih banyak investor akan tertarik berinvestasi di Kota Semarang. Hal tersebut dikarenakan didukung oleh institusi profesional dan nantinya dapat memberikan kemudahan bagi pihak ketiga untuk berinvestasi di Kota Semarang.

Salah satu lembaga yang dimaksud adalah lembaga yang memiliki kewenangan untuk merencanakan pembangunan daerah, yaitu Bappeda Kota Semarang. Peningkatan investasi tentu akan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Semarang. Terlepas dari aspek ekonomi dan sosial, juga dapat dilihat dari sisi politik dimana pemerintah Kota Semarang juga berkomitmen untuk memberikan layanan yang sangat baik kepada masyarakat.

3.2. Upaya Yang Dilakukan Dalam Mengatasi Hambatan Yang Terjadi Pada Implementasi Program Gerbang Hebat dalam menanggulangi Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kota Semarang

Pelaksanaan Program Gerbang Hebat di Kota Semarang dikatakan belum optimal, terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaan program tersebut, sehingga pemerintah Kota Semarang melalui Dinas Tenaga Kerja Kota Semarang melakukan beberapa upaya untuk mengatasi hambatan yaitu sebagai berikut :

- a. Melakukan sosialisasi secara rutin, Kegiatan sosialisasi memiliki maksud dan tujuan untuk menambah wawasan terhadap masyarakat terkait program gerbang hebat agar mereka dapat memiliki pemikiran yang terbuka untuk terus membantu program dari pemerintah dalam menanggulangi permasalahan terkait kemiskinan dan pengangguran yang ada di Kota Semarang.
- b. Memberikan pelatihan yang maksimal, Pelaksanaan pelatihan dan bimbingan terhadap masyarakat pencari kerja dilakukan agar dapat menambah skills dari pencari kerja sesuai dengan persyaratan dari perusahaan yang sedang membuka lowongan pekerjaan, dan
- c. Menjalin koordinasi dengan baik antar pelaksana, koordinasi dilakukan terus menerus agar terjadinya komunikasi yang baik antar stakeholders yang bersangkutan, sehingga program yang sedang dilaksanakan dapat

berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan dari terbentuknya program tersebut.

3.3. Diskusi Utama Penelitian

Pelaksanaan kebijakan program gerbang hebat dalam menanggulangi tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Kota Semarang ditujukan guna membantu masyarakat dalam mendapatkan pekerjaan dan penghidupan yang layak. Sehingga pemerintah kota semarang bekerja sama dengan dinas tenaga kerja kota semarang membentuk suatu program yang dapat membantu masyarakat dalam mencari pekerjaan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat pencari kerja.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Implementasi terkait Program Gerbang Hebat dalam menanggulangi Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) belum berjalan optimal, dengan kendala pada dimensi komunikasi antar agen pelaksana yang berada pada indikator sosialisasi pelaksana program yang belum cukup luas dan masih terdapat kendala pada dimensi sumber daya manusia, yaitu keterbatasan pelatih atau instruktur dalam memberikan pelatihan dan bimbingan pada para pencari kerja.
2. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan tersebut yaitu dengan cara melakukan sosialisasi secara rutin, memberikan pelatihan yang maksimal dan menjalin koordinasi dengan baik antar pelaksana.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu yang sangat singkat. Penelitian juga hanya dilakukan pada satu wilayah dengan beberapa sampel yang diambil.

Arah Masa Depan Penelitian (Future Work). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas agar mendapatkan hasil yang lebih mendalam terkait implemantasi program gerbang hebat dalam menanggulangi Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kota Semarang.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih terutama ditujukan Kepada Dinas Tenaga Kerja Kota Semarang beserta jajarannya dan Kota Semarang yang telah memebrikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Mustika, Agustina. "Analisis Tingkat Pengangguran Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Di Semarang." *Skripsi* (2010): 1–80.
- Ningsih, fatmi ratna. "Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Di Indonesia Periode Tahun 1988-2008," *skripsi*(2010) : 1-107., 2010.
- Putra, I Komang Agus Adi, and Sudarsana Arka. "Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Kesempatan Kerja, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan Pada Kabupaten / Kota Di Provinsi Bali." *EP Unud* 7, no. 3 (2016): 416–444.
- Rahmawati, Agustina, and Hanantyo Sri Nugroho. "Analisis Implementasi Smart Society Melalui Program Gerbang Hebat Di Kota Semarang." *Jurnal Public Policy* 7, no. 1 (2021): 59.
- Zurisdah, Zahra. "Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Banten." *Skripsi* (2016): 1–82.
- "Implementasi Kebijakan Publik Model Van Meter Van Horn: The Policy Implementation Process | Kertya Witaradya - Governance Consultant." Accessed June 8, 2023.
<https://kertyawitaradya.wordpress.com/2010/04/13/implementasi-kebijakan-publik-model-van-meter-van-horn-the-policy-implementation-process/>.
- "JDIH-KOTASEMARANG." Accessed March 30, 2023.
https://jdih.semarangkota.go.id/ildis_v2/public/pencarian/1167/detail.

